

BAB III

METODE PERANCANGAN

Untuk memudahkan proses perancangan diperlukan sebuah metode yang akan mengembangkan ide pemikiran dalam proses perancangan. Metode perancangan berisi tentang paparan atau proses perancangan yang dimulai dari ide/gagasan sampai dengan perumusan konsep perancangan.

Metode yang dilakukan dalam Perancangan Institut Internasional Kaligrafi Islam Al-Hamidi adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, survey lapangan maupun dokumen pribadi. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mengangkat isu yang berkembang di lapangan kemudian dikomparasikan dengan literatur yang ada dengan mendeskripsikan permasalahan, menganalisa dan menjadi sebuah rancangan.

3.1. Ide Perancangan

Pencarian ide Perancangan Institut Internasional Kaligrafi Islam Al-Hamidi yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Dalam ayat Al-Qur'an banyak yang menyebutkan tentang *qalam* dan pentingnya menulis. Dan banyak hadits Rasulullah dan maqolah para ulama' yang menegaskan pentingnya belajar menulis indah (*khat*) yang



kemudian akhirnya *khat* itu sendiri menjadi sebuah kebudayaan islam yang harus dilestarikan.

2. Proses analisa permasalahan yang ada dimasyarakat berkaitan dengan budaya, akhlak, dan ketauhidan yang kemudian dapat diselesaikan dengan pendekatan kaligrafi yang tidak hanya berupa proses pembelajaran akan tetapi terdapat pendidikan akhlak didalamnya.
3. Pencarian ide diperoleh dari ruh (nilai) yang ada pada kaligrafi beserta prinsip-prinsipnya. Ruh dan prinsip-prinsip yang ada pada kaligrafi kemudian diinterpretasikan ke dalam arsitektur.
4. Penguatan ide gagasan dan mengkomparasikan dengan penelusuran terhadap data-data tentang kajian arsitektural maupun non arsitektural sebagai bahan dalam perancangan.
5. Menuangkan ide dan gagasan dalam suatu tulisan karya ilmiah perancangan arsitektur.

3.2. Rumusan Masalah

Tahap ini merupakan tahapan selanjutnya setelah pencarian ide perancangan, dimana dalam suatu proses perancangan pasti akan terdapat suatu permasalahan yang terkait dengan perancangan. Berikut ini merupakan rumusan permasalahan:



1. Degradasi moral pemuda-pemudi islam yang salah satunya disebabkan oleh menurunnya kecintaan terhadap kebudayaan dan kesenian Islam yang bergeser pada kebudayaan dan kesenian barat.
2. Kaligrafi sebagai kesenian ruhaniyah dapat menciptakan sebuah rasa kepekaan terhadap penulisnya akan hadirnya kekuasaan Allah, sehingga secara implisit kaligrafi akan memperbaiki akhlak penulisnya. Namun, hanya minoritas saja yang mengetahuinya.
3. Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam namun penghargaan terhadap kesenian Islam dirasakan kurang dibanding dengan negara-negara di Timur tengah yang memperlakukan istimewa terhadap kesenian yang murni dari Islam ini.

3.3. Tujuan Dan Manfaat

Tahapan selanjutnya adalah tujuan dan manfaat dalam proses perancangan, dimana tujuan merupakan penjawab dari rumusan masalah yang telah terbuat.

1. Merancang Institut Internasional Kaligrafi Islam Al-Hamidi yang tidak hanya melahirkan kaligrafer-kaligrafer yang profesional namun menciptakan generasi pembangun peradaban Islam yang berakhlak mulia.
2. Mensyi'arkan kaligrafi kepada masyarakat umum sekaligus berdakwah melalui tulisan (*dakwah bil qalam*).
3. Menumbuhkan kepada masyarakat, khususnya umat Islam akan kecintaan terhadap kesenian Islam sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk melestarikannya.



4. Memperkenalkan kepada masyarakat internasional akan adanya Institut Kaligrafi Islam di Indonesia yang kualitasnya dapat bersaing di dunia Internasional.

3.4. Batasan

Batasan dalam perancangan ini terkait dengan deskripsi objek perancangan, lokasi perancangan serta tema perancangan. Batasan lokasi perancangan terkait dengan potensi tapak yang memiliki peluang besar untuk mensyi'arkan kaligrafi yaitu di daerah Pondok Pesantren Denanyar Jombang yang terkenal dengan kaligrafinya yang indah dengan seorang master kaligrafinya Ustadz 'Athoillah Al-Khaththath yang cukup dikenal di dunia Internasional. Batasan tema yang diambil yaitu tema *Calligraphy As Architecture* yang bertujuan untuk menginterpretasikan kaligrafi kepada arsitektur.

3.5. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sangat penting bagi perancang. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam perancangan ini, data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

3.5.1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. yaitu perancang mendatangi langsung menuju objek. Ada 3 cara yang dilakukan yaitu:



3.5.1.1. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dengan mata secara langsung tanpa adanya alat standar lain. Pencatatan mengenai hal penting yang ada pada objek serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada dalam objek yang diamati. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti kondisi eksisting alami yang ada pada objek dan pengamatan terhadap aktivitas.

Observasi dilakukan di lokasi tapak yaitu Jl. Imam Bonjol Denanyar Jombang dan Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an Denanyar Jombang. Survey ini berfungsi untuk mendapatkan data mengenai:

1. Kondisi eksisting di sekitar tapak meliputi kondisi geografis, iklim, ekonomi, sosial budaya dan juga batas-batas tapak.
2. Kebutuhan ruang berdasarkan kegiatan yang dilakukan di Sekolah Kaligrafi (SAKAL) Jombang. Seperti kebutuhan ruang workshop kaligrafi, ruang kelas teori, galeri kaligrafi dan lain-lain.

3.5.1.2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi ini, dilakukan dengan pengambilan gambar pada proyek dengan menggunakan alat berupa kamera maupun sketsa. Perancang mengambil foto dari beberapa tempat sebagai data yaitu lokasi tapak, serta foto-foto terkait dengan studi banding objek sejenis.



3.5.2. Data Sekunder

Data ini sebagai data pendukung dalam perancangan dimana dalam pengumpulannya perancang tidak mendatangi langsung dengan objek tersebut.

3.5.2.1. Studi Literatur

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terkait dengan objek perancangan maupun terkait dengan tema. Data-data dari buku-buku, majalah, artikel, tesis, dan lain sebagainya merupakan sumber penguat dalam perancangan. Data literatur ini meliputi:

1. Data tentang kawasan tapak yang terpilih berupa peta kawasan yang akan dibutuhkan dalam tahap analisis dan konsep.
2. Data tentang teori kaligrafi meliputi sejarah, nilai-nilai falsafah kaligrafi dan juga kaidah-kaidah kaligrafi.
3. Data tentang pembelajaran kaligrafi dan tipe-tipe pengajaran dan pembelajarannya di Indonesia.
4. Data literature tentang tema *Calligraphy As Architecture* dari beberapa buku yaitu, atlas budaya islam, spiritualitas dan seni islam dan *poetic of architecture*.
5. Data tentang peraturan pemerintah terkait dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Jombang
6. Peta garis kabupaten Jombang yang akan dibutuhkan dalam tahap analisis.



3.5.2.2. Studi Komparasi

Studi komparasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bangunan dengan tema sejenis. Objek yang dijadikan studi komparasi adalah Masjid Al-Irsyad, Bandung. Dari studi komparasi ini akan di analisis prinsip-prinsip Calligraphy As Architecture yang digunakan pada masjid ini yang akhirnya dapat membantu penerapan tema yang akan diaplikasikan pada objek Institut Internasional Kaligrafi Islam Al-Hamidi.

3.5.2.3. Integrasi Keislaman

Kajian integrasi keislaman terkait erat dengan perancangan objek Institut Internasional Kaligrafi Islam Al-Hamidi karena di dalam proses perancangan mengedepankan dasar dan prinsip pokok pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3.6. Analisis

Pada tahap ini data yang telah terkumpul akan diklasifikasikan menjadi data masuk (input). Kemudian data dikelola kembali menjadi variabel-variabel pendukung terhadap terwujudnya perancangan yang kompatibel. Pada tahap ini pengolahan data yang diperoleh akan dipertimbangkan secara matang dengan cara mencari segi positif dan negatif dari sebuah tapak, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi baik secara geografis, temperatur, sosial dan budaya. Adapun analisis dalam perancangan objek Institut Internasional Kaligrafi Islam Al-Hamidi ini meliputi 7 bagian, yaitu ;



1. Analisis Kawasan

Analisis kawasan adalah mempertimbangkan kelayakan kawasan kota Jombang dari segi infrastruktur, ekonomi, keamanan, sosial dan budaya, sudah memenuhi kriteria perancangan objek Institut Internasional Kaligrafi Islam Al-Hamidi.

2. Analisis Tapak

Tapak adalah lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat perancangan berada sehingga analisis tapak merupakan elemen utama yang harus dilakukan. Analisis tapak meliputi potensi-potensi tapak diantaranya berada pada jalan besar sehingga memudahkan akses, beberapa pohon trembesi yang tumbuh subur sepanjang jalan dapat menyejukkan kawasan, lokasi sangat strategis karena terdapat di lingkungan yang dekat dengan pesantren Denanyar, kondisi topografi yang cenderung datar lebih menghemat biaya dan perlakuan tanah, sinar matahari yang mencukupi, kondisi hembusan angin yang cukup kencang sehingga bisa meminimalisir penghawaan buatan.

3. Analisis Fungsi

Perancangan ini merupakan perancangan masa banyak sehingga analisis fungsi dipetakan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah fungsi primer yaitu fungsi utama bangunan ini adalah sebagai tempat pendidikan kaligrafi. Kemudian fungsi skunder dan tersier adalah penunjang dari fungsi primer yang meliputi bangunan yang bersifat servis.



4. Analisis Aktivitas dan Pengguna

Aktivitas dan pengguna dari objek Institut Internasional Kaligrafi Islam Al-Hamidi adalah masyarakat umum, para penggemar kaligrafi yang meliputi santri, guru/ustadz, khattath dan sebagainya.

5. Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan pertimbangan mengenai hal-hal yang bersifat dimensional dan terukur karena di dalamnya akan membahas besaran ruang, tingkat aktifitas dan kapasitas pengguna, efektifitas dan kenyamanan ruang juga sangat dipertimbangkan.

6. Analisis Bentuk

Analisis bentuk bertujuan untuk menggali asal mula bentuk diperoleh yang dilengkapi dengan argumen yang jelas. Kemudian mencari dan menanggapi kondisi geografis yang ada pada tapak, sehingga dapat diperoleh bentuk yang sesuai dengan tapak dan pengguna.

7. Analisis Struktur

Pada analisis struktur dilakukan pengkajian terhadap struktur yang sesuai dengan tema perancangan, tapak dan fungsi bangunan.

8. Analisis Utilitas

Analisis utilitas merupakan kajian mengenai utilitas sebuah bangunan, terutama bangunan masa banyak, yang akan memerlukan kajian yang mendalam mengenai plumbing, mekanikal elektrik, transportasi bangunan, keamanan dan kenyamanan.



3.7. Konsep Perancangan

Tahap selanjutnya setelah melakukan analisis perancangan adalah menyusun konsep rancangan yang diperoleh melalui hasil/output dari analisis yang tersiri dari kumpulan alternatif terbaik dari analisis di atas.



3.8 Kerangka Berpikir

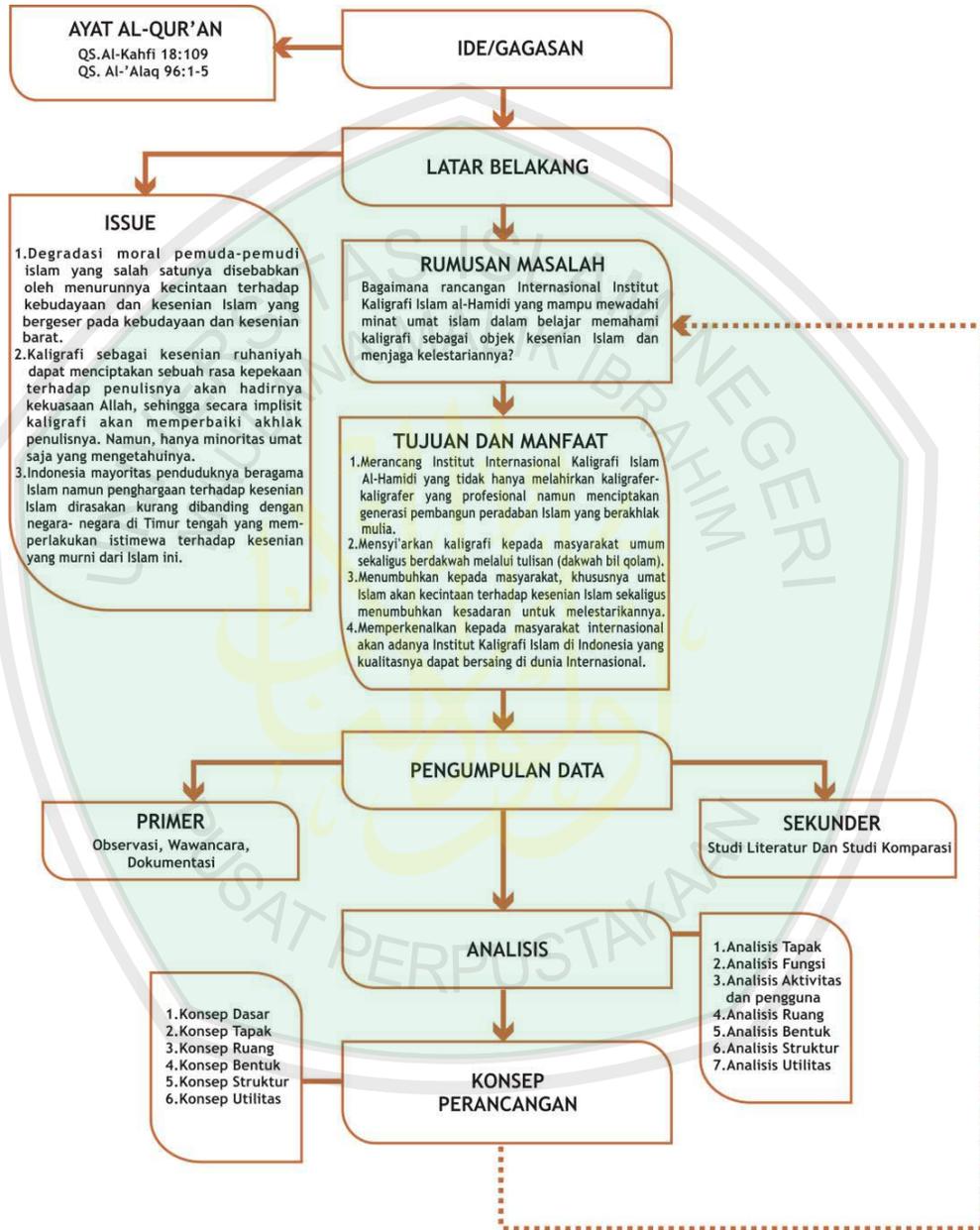


Diagram 3.1 Skema Perancangan
(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

